

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Survei yang dilakukan oleh *The Jakarta Consulting Group* di negara maju menunjukkan bahwa sebagian pendiri perusahaan tidak menginginkan keturunannya bekerja di perusahaan keluarga. Hasil survei yang dilakukan di Inggris menyatakan bahwa hampir 90% anggota keluarga pendiri tidak mengharapkan bekerja di perusahaan keluarga tersebut dan hanya 5% yang menginginkan bergabung dengan perusahaan keluarga. Hal tersebut berbeda dengan fenomena yang terjadi di Indonesia. Mayoritas pendiri menginginkan keturunan mereka untuk bergabung dengan perusahaan. Dari survei bisnis keluarga yang dilaksanakan oleh *Price Waterhouse Cooper (PwC)* pada 2014 menjelaskan bahwa lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan perusahaan keluarga. Hasil survei menunjukkan bahwa perusahaan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan keluarga yang sudah *go public* seperti Lippo Enterprises (PT. Prima Alloy Steel Tbk) yang bergerak di bidang perbankan, otomotif, *real estate*, sekuritas dan asuransi; PT. Astra International Tbk bergerak di bidang otomotif; PT Ciputra Development bergerak di bidang properti. Perusahaan-perusahaan keluarga tersebut merupakan beberapa perusahaan besar dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh keluarga cenderung jarang mengalami *agency conflict* antara *principal* dan *agent*. Hubungan keluarga dalam perusahaan ini membuat keluarga sebagai pemegang saham mayoritas akan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan meningkatkan reputasi perusahaan dengan harapan nama baik keluarga akan terjaga. Namun saat anggota keluarga menjabat sebagai CEO perusahaan, kegiatan ekspropriasi yang mungkin dilakukan oleh individu tersebut akan lebih mudah terlaksana (Chung & Chan, 2012). Perusahaan keluarga dimana *founder* atau anggota keluarga menjadi CEO di perusahaan akan cenderung berkubu (*entrench*) pada posisinya. Akibatnya keputusan yang diambil bersifat tidak memaksimalkan nilai perusahaan (*non-value maximizing*) sehingga nilai perusahaan menurun. Munculnya hal ini menyebabkan timbulnya peluang untuk mengeksploitasi hak dari pemegang saham non-pengendali melalui aktivitas penggalian (*tunneling*), yaitu aktivitas pemindahan sumber daya milik perusahaan (Johnson *et al*, 2000). Upaya untuk mengurangi dan mencegah *agency problem* diatas, perusahaan seharusnya menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif melalui *good corporate governance*.

Solusi *corporate governance* dilatar belakangi adanya masalah keagenan. Setiap perusahaan memerlukan kerangka dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi usahanya untuk mengurangi *agency problem* yang terjadi dalam sebuah perusahaan termasuk di dalamnya adalah perusahaan keluarga. Pengendalian perusahaan oleh keluarga pendiri dapat membantu mengurangi *agency problem* antara *owner* dan manajer

karena keluarga pendiri memiliki nilai lebih untuk memonitor kinerja manajemen daripada pihak luar. GCG oleh sebab itu perlu diterapkan dalam perusahaan keluarga (Atmaja, 2008). Mekanisme *corporate governance* seperti komite audit dan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi *agency problem* dalam perusahaan keluarga sehingga peningkatan kinerja dapat dicapai.

Kepemilikan dan keterlibatan perusahaan keluarga yang tinggi merupakan hal yang normal di negara Indonesia bagi kebanyakan perusahaan-perusahaan yang *listed* (Tarmizi, 2009). Hal ini yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pengendalian keluarga dan *corporate governance* dalam kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan keluarga di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga yang *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Maka penelitian ini mengambil judul "**PERUSAHAAN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN**". Variabel pengukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan oleh keluarga, CEO keluarga, komite audit, komisaris independen dan kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah perusahaan keluarga dan *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian tersebut ini adalah untuk menguji pengaruh perusahaan keluarga yang terdiri atas kepemilikan keluarga dan CEO keluarga serta *corporate governance* yang terdiri atas komite audit dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh perusahaan keluarga dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi investor, memberikan informasi pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan pemikiran untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang secara sistematis tersusun sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti, antara lain: perusahaan keluarga dengan proksi kepemilikan keluarga dan CEO keluarga, *corporate governance* dengan proksi jumlah anggota komite audit dan proporsi komisaris independen dalam perusahaan. Selanjutnya dijelaskan tentang penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan penulis dan kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang dilakukan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data mendeskripsikan

tentang jenis data dari variabel dalam penelitian serta data apa yang digunakan untuk penelitian tersebut, prosedur pengumpulan data menjelaskan bagaimana metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian dan teknik analisis berisi tentang model analisa dan alat analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan dari 2010 sampai 2014.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang informasi data, hasil penelitian, dan analisa hasil yang berkaitan dengan pengaruh perusahaan keluarga dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Bab ini juga terdiri dari deskripsi data yang membahas variabel yang berkaitan dengan penelitian, pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hasil yang didapat dari analisa data, pembahasan yang berisi laporan penelitian yang mendiskusikan implikasi dari hasil analisis data.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang mungkin berguna bagi penelitian selanjutnya.